

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan uraian dari kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi yang didapat dari penelitian, dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta bagi peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosi dan *psychological well being* responden dalam penelitian ini tergolong rendah
2. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *psychological well being* dengan nilai korelasi yang lemah. Artinya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya semakin rendah pula *psychological well being*nya. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya responden menunjukkan nilai 64% untuk kategori rendah dan 60% kategori rendah pada *psychological well being*. Hasil didukung oleh wawancara dengan beberapa responden yang mengatakan kondisi remaja tunadaksa yang memiliki keterbatasan secara akses diruang publik membuat remaja tunadaksa terutama kategori berat lebih sulit untuk mandiri sehingga kurangnya kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama teman selain disekolah atau dikomunitas karena melibatkan pendamping dan untuk yang bersekolah di SLB lebih sedikit memiliki teman sebaya jika responden tidak mengikuti kegiatan apapun diluar sekolah. Ini bisa menjadi salah satu faktor rendahnya dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki remaja tunadaksa kota Bandung yang membuat kurangnya kemampuan otonomi dan penguasaan lingkungan yang ada pada aspek *psychological well being* karena jarang keluar rumah dan menentukan keputusan sendiri
3. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan *psychological well being* dengan korelasi rendah yang memiliki nilai 55% nilai kecerdasan emosi dan 60% *psychological well being* kategori rendah. Artinya semakin rendah kecerdasan emosi semakin rendah pula *psychological well being* nya. Wawancara peneliti dengan beberapa responden menemukan adanya responden yang belum bisa mengontrol diri untuk tidak marah dan kecewa saat ada yang mengejek, merendahkan dan melihat aneh.

Sikap dari lingkungan sekitar yang ditunjukkan kepada remaja tunadaksa akan memunculkan pengalaman yang menekan dan berkontribusi terhadap perubahan dalam emosi pada remaja tunadaksa sehingga akan menyebabkan timbulnya emosi-emosi negatif.

4. Terdapat hubungan yang signifikan saat dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi bersama-sama dengan *psychological well being*. Hasil korelasi positif dan lemah. Artinya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi, maka semakin rendah pula *psychological well being* yang dimiliki remaja tunadaksa.
5. Selain keenam aspek yang disebutkan dalam teori *Ryff* tentang *psychological well being* peneliti menemukan keenam responden memiliki potensi diri dan citra diri positif yang dapat membuat responden termotivasi serta dapat memiliki penerimaan diri lebih baik lagi

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana Dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosi dan *psychological well being* pada remaja penyandang tunadaksa di kota Bandung, serta dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya hasil penelitian dalam bidang psikologi mengenai Dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosi dan *psychological well being*

C. Rekomendasi

Adapun saran untuk beberapa pihak terkait penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Penyandang Tunadaksa

- a. Keluarga diharapkan lebih sering menghabiskan waktu bersama putra/putri penyandang tunadaksa dan melatih putra/putri bersosialisasi di lingkungan sosial
- b. Keluarga diharapkan dapat berkonsultasi dengan tenaga profesional untuk membahas perkembangan dari penyandang tunadaksa.

2. Tenaga Profesional (Psikolog)

- a. Psikolog diharapkan dapat memberikan penjelasan yang detail, pendekatan ataupun bimbingan terhadap remaja penyandang tunadaksa sehingga dampak psikologis seperti rendah diri dan cemas dapat berkurang.
- b. Psikolog diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien mengenai remaja tunadaksa serta bagaimana cara menyikapi keluarga yang memiliki ketunadaksaan agar mereka tidak merasa dibedakan atau bahkan ditinggalkan oleh keluarganya.

3. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar tidak memandang dan memperlakukan penyandang disabilitas khususnya tunadaksa dengan sebelah mata, sehingga dapat bekerja sama dalam perkembangan kehidupan disabilitas

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik pengambilan data baik kuisisioner maupun wawancara, serta memiliki prosedur pengambilan data yang lebih akurat.
- b. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan desain kualitatif saja agar data lebih terdali
- c. Memperluas subjek remaja tunadaksa tidak dari lahir agar data semakin kaya informasi
- d. Tidak perlu terlalu banyak mewawancarai responden dalam data kualitatif